Kepemimpinan Kristen: *Leader* sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia

Daniel Ginting^{*1}, Yudhy Sanjaya,² Fransiskus Irwan Widjaja³

Prodi Teologi, STT Real Batam

Prodi Teologi, STT Real Batam

Prodi Teologi, STT Real Batam

Niel.karo@gmail.com

Abstract

Leadership is an art whose age is as old as human life on earth. Leadership is a means of achieving the vision and success of an organization, so good leadership qualifications are needed. The author analyzes Nehemiah's life because Nehemiah was a leading figure who succeeded in rebuilding the damaged Jerusalem wall in a relatively quick time. The author analyzes the biblical texts and various literatures relevant to the topic. The author tries to find the qualifications possessed by Nehemiah so that he can become an inspirational leader.

Keywords: *Leadership, Christianity, Nehemiah, Qualifications*

Abstrak

Kepemimpinan adalah suatu seni yang usianya setua umur manusia di bumi. Kepemimpinan merupakan sarana pencapaian visi dan kesuksesan suatu organisasi, sehingga diperlukan kualifikasi kepemimpinan yang baik. Penulis melakukan analisis terhadap kehidupan Nehemia karena Nehemia merupakan tokoh pemimpin berhasil membangun kembali tembok Yerusalem yang telah rusak dalam waktu yang relatif cepat. Penulis melakukan analisis pustaka terhadap teks Alkitab dan berbagai literatur yang relevan dengan topik tersebut. Penulis mencoba menemukan kualifikasi yang dimiliki oleh Nehemia sehingga ia dapat menjadi pemimpin yang inspiratif..

Kata kunci : Kepemimpinan, Kristen, Nehemia, Kualifikasi

PENDAHULUAN

Isu kepemimpinan sudah ada sejak lama ada. Yakob Tomatala menulis dalam bukunya Kepemimpinan yang dinamis menyatakan bahwa: kepemimpinan adalah suatu seni yang usianya setua umur manusia di bumi. Bahkan menurutnya usianya sama dengan dengan dimulainya institusi keluarga.¹ Hal yang senada disampaikan oleh Agus Lay bahwa kepemimpinan sudah ada sejak manusia hidup berkelompok.² Demikian juga dipertegas oleh Johannis Siahaya yang menyatakan kepemimpinan adalah suatu seni atau kegiatan yang sudah ada sejak dahulu kala. Kepemimpinan pada prinsipnya sama dimana dan kapan saja.³

Kepemimpinan adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi dan mengerakan orang lain demi tujuan yang telah ditetapkan. Agus B Lay mengatakan memimpin adalah usaha

¹ Yakop Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997). Hal 1

² Agus B. Lay, *Manajemen Pelayanan* (Jakarta: Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia, 1988). Hal 13

³ Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen," *Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 1–16.

mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk siap melaksanakan seperangkat kegiatan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Bahkan kepemimpinan telah mempengaruhi banyak orang dalam berbagai bidang, termasuk didalamnya bidang politik, ekonomi, dan sebagainya.⁵

Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan kristen mempunyai prinsip yang sama dengan pemimpin secara umum, yang membedakan adalah kepemimpinan Kristen didasarkan pada Alkitab. Keunikan yang terdapat dalam kepemimpinan Kristen, yakni hakikatnya yang teosentris. Ted Engstrom menulis bahwa; kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani.⁶ Kepemimpinan dunia sangat menonjol unsur kekuasaannya tetapi sebaliknya kepemimpinan kristen yang menonjol adalah unsur melayani. Yakob Tomatala menyatakan bahwa kepemimpinan Kristen juga memiliki konteks pelayanan.⁷

Johannis Siahaya menegaskan bahwa prinsip kepemimpinan Kristen adalah seseorang yang dengan rendah hati dan rela untuk mengabdikan menjadi pelayan atau hamba. Dan jika disejajarkan dengan prinsip kepemimpinan secara umum, maka kepemimpinan Kristen adalah upaya untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mampu membuat orang lain turut bergerak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan disertai campur tangan Allah. Kepemimpinan itu juga disertai sikap mental seorang hamba atau pelayan.⁸

Johannis memunculkan satu pertanyaan pada bagian ini, mengapa kepemimpinan Kristen itu dihubungkan dengan kepemimpinan yang melayani? Jawabannya sederhana, bahwa kepemimpinan Kristen bukanlah kepemimpinan yang ada pada sebuah perusahaan atau pabrik. Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan kepada umat yang perlu dilayani.⁹

METODE

Penulis menggunakan metode analisis literatur (Library Research) yaitu membaca Kitab Nehemia secara utuh dan juga buku-buku yang berhubungan dengan kepemimpinan baik secara sekuler ataupun kristiani. Penulis juga memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya tentang kepemimpinan Nehemia yang tertuang dalam jurnal-jurnal yang sudah dipublish.

⁴ Lay, *Manajemen Pelayanan*. Hal 4

⁵ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Hal 9

⁶ Ted Engstrom dan Edward Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: yayasan Kalam Hidup, 1998).

⁷ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Hal 43

⁸ Siahaya, "Kepemimpinan Kristen."

⁹ Ibid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Nehemia

Dalam Alkitab ada banyak tokoh yang dapat dilihat keteladanan hidupnya sebagai contoh kepemimpinan kristen, baik di Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru. Salah satu yang patut dicontohi adalah Nehemia. Salah satu yang menonjol dari Nehemia adalah visi yang dimilikinya yang membuat dirinya dikenal sebagai pemimpin yang visioner. Karena kemampuan yang perlu ada padaseorang pemimpin adalah seorang yang memiliki visi. Tanpa visi, arah kepemimpinannya menjadi tidak beraturan. Nehemia melihat jauh kedepan. Ia berada di tanah pembuangan, tetapi ia bisa merasakan apa yang sedang dirasakan oleh bangsanya Israel di negara asalnya. Visi akan menentukan arah seorang pemimpin untuk melakukan pekerjaan dan pelayanannya. Visi yang diterima oleh Nehemia bukanlah visi dari manusia, tetapi visi dari Tuhan (Nehemia 1:5-6).

George Barna menulis bahwa visi yang digunakan oleh seorang pemimpin Kristen untuk memimpin orang-orang tidak boleh visi yang dibuat sendiri, tetapi visi yang berasal dari Tuhan.¹⁰ Selanjutnya Barna mengatakan bahwa visi merupakan gambaran mental yang jelas mengenai masa depan yang lebih baik, yang disampaikan Tuhan kepada para pemimpinNya.¹¹ Jadi prinsip yang dapat dipelajari dan menjadi rujukan bagi para pemimpin Kristen dalam kepemimpinannya adalah seorang pemimpin harus mempunyai visi. Pemimpin Kristen baik itu pemimpin lembaga Kristen, maupun pemimpin di dalam jemaat haruslah memiliki visi yang datangnya dari Tuhan. Sherwood G Lingenfelter menyatakan bahwa seorang pemimpin yang berorientasi kepada tujuan, menunjukkan bahwa pemimpin itu megneriti dengan benar arah dari sebuah organisasi atau sebuah kepemimpinan yang dipimpinnya. Lingenfelter menulis bahwa misionari, pendeta dan kaum awam yang berorientasi kepada tujuan adalah orang-orang yang sangat memperhatikan dan bertanggungjawab.¹²

Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia

John Maxwell mengembangkan teori kepemimpinan dengan enam kualifikasi dasar yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Dimana hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada kelompok yang dipimpinnya. Selain itu kepemimpinannya akan berkembang secara efektif yang membawa kelompok tersebut mengalami peningkatan.¹³ Adapun enam prinsip dasar ini merupakan akronim dari kata pemimpin dalam bahasa Inggris yakni L.E.A.D.E.R. Prinsip tersebut adalah *Learner* (pembelajar), *Excellence*

¹⁰ George Barna, *Leaders on Leadership* (Malang: Gandum Mas, 1995). Hal 55

¹¹ Ibid.

¹² Sherwood G Lingenfelter dan Mavin K Mayers, *Ministering Cross Culturally* (Grand Rapids: Baker Book House, 2002). Hal 84

¹³ Maxwell C. John, *Developing The Leader Within You: Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda* (Batam: Bina Rupa, 2005). Hal 213

(keunggulan mutu), *Attitude* (sikap), *Dreamer* (memiliki impian), *Encourager* (memiliki semangat) dan *Responsibility* (tanggung jawab).¹⁴

Penulis meyakini bahwa Nehemia memiliki keenam prinsip dasar kepemimpinan tersebut tercermin dalam kehidupannya.

Nehemia adalah Seorang Learner (Pembelajar)

Allah telah menaruh dasar kepemimpinan pada setiap orang. Manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin (berkuasa), menjadi pengelola bumi beserta kekayaannya. Namun demikian, sifat dasar kepemimpinan tersebut haruslah terus dikembangkan, harus mengalami suatu pertumbuhan. Pertumbuhan seorang pemimpin bukanlah suatu peristiwa, melainkan suatu proses. Dalam proses inilah, seorang pemimpin dituntut untuk selalu belajar. Pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak boleh diabaikan oleh para pemimpin. Terkadang dalam proses pembelajaran itu seringkali orang mengabaikan rutinitas dan keadaan monoton serta keadaan sendirian atau kesepian. Padahal disitulah rahasia masa depan seseorang untuk menjadi pemimpin ilahi tersembunyi. Harga pertumbuhan pribadi seorang pemimpin ilahi selalu melibatkan disiplin, waktu, kesepian, bahkan seringkali mengalami salah pengertian dan resiko yang perlu diambil oleh seorang pemimpin untuk belajar dari pengalaman.

Nehemia adalah Seorang Yang Excellence (Berkualitas)

Jadi, para pemimpin yang *excellence* dan mempunyai wawasan spiritual yang segar, mereka harus memiliki suatu hubungan yang sangat spesial dengan Allah. Para pemimpin gereja harus memperkenalkan prinsip-prinsip, nilai yang memberkati bangsa.

John White berpendapat bahwa pemimpin yang *excellence* bukanlah yang “kecanduan kerja” atau “keranjingan kerja”. Tetapi pemimpin yang bekerja keras tanpa diperhamba oleh pekerjaan tersebut. Pemimpin yang berani mengambil sikap dalam pekerjaannya dan memberikan yang terbaik. Pemimpin yang *excellence* melihat pekerjaan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan khusus dan mengarahkan pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Demikianlah yang ditunjukkan oleh Nehemia dalam kepemimpinannya. Dia mengerjakan pembangunan tembok Yerusalem sampai selesai. Bahkan mengerjakannya dengan waktu yang sangat cepat. Fredy Simanjuntak menyatakan bahwa seorang pemimpin rohani haruslah melakukanlah apa yang terbaik yang bisa dilakukan. Dan ini berlaku pada semua orang yang ditemuinya dalam setiap kesempatan, *do the best always*.¹⁶

¹⁴ Ibid.

¹⁵ John White, *Kepemimpinan Yang Handal, Mencapai Sasaran Dengan Doa, Keberanian Dan Tekad Yang Bulat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995). Hal 73

¹⁶ Fredy Simanjuntak, “Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolak Ukur Gereja Yang Sehat,” *Real Didache* 2, no. 1 (2017): 29–53.

Nehemia adalah Seorang yang memiliki Attitude (Sikap)

Sikap merupakan hal yang kecil tetapi akan memberikan suatu pengaruh yang besar. Sikap adalah seperangkat nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri manusia yang akan termanifestasikan sebagai respon atau reaksi seorang terhadap apa yang terjadi terhadap diri mereka. Ini merupakan perasaan batin yang diekspresikan dalam bentuk perilaku seseorang.

Nehemia sanggup menangani yang telah menjadi duri dipinggangnya cukup lama. Tetapi pemimpin-pemimpin saleh sering juga dipersulit dengan keputusan-keputusan akan adanya hubungan darah dan ikatan-ikatan pernikahan, dan sangat sulit untuk mengantisipasi kasus tersebut. Namun, Nehemia bertindak keras dan tegas serta bijaksana untuk pembersihan demi kebenaran, dia disiplin namun bersifat mendamaikan dan penuh kasih, walaupun secara dunia banyak orang yang tidak setuju dengan tindakannya untuk mempertahankan kebenaran, namun dia terus maju. Nehemia berani dan tegas menghadapi masalah-masalah dan mengambil tindakan terhadap hal-hal tersebut. Nehemia bersih dari sikap kepemimpinan yang kolusi, korupsi dan nepotisme, serta melawan egoisme.

Sampai akhir hidupnya, Nehemia tetap menjadi pemimpin yang mampu mengambil jalan yang tidak disenangi orang lain demi kebenaran. Suatu tindakan menegor orang yang bersalah (Neh. 13:13), namun ia sendiri mau ditegur dan siap menerima evaluasi dan kritik yang membangun kehidupan kepemimpinannya. Serangan-serangan yang difokuskan pada para pemimpin yang menimbulkan stres, janganlah melupakan dua hal yang menjadi cara pandang dan kesadaran bahwa: sumber perlawanan tersebut adalah dari pihak “musuh” dalam kehidupan setiap manusia, yaitu si iblis, dan tujuan perlawanan tersebut adalah untuk menghentikan pekerjaan-pekerjaan para pemimpin. Fitnah harus dapat diatasi dan desas desus baru dengan bijaksana dihadapi. Gunjingan-gunjingan atau gossip yang tragis dalam dunia kehidupan politik orang Kristen dan pencemaran-pencemaran nama baik di kalangan sendiri, tidak perlu didendam dan dibalas, tetapi harus sabar dan tabah menghadapinya dengan sikap yang optimis, maju dalam segala program yang sudah terencana. Namun perlu mengevaluasi diri dan melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi dan peluang-peluang yang bisa saja terjadi di balik semua itu yang diperhadapkan akan masalah tersebut, terutama kepada pribadi sendiri.

Nehemia adalah Seorang Yang Memiliki Dreamer (Impian)

Jika Allah yang memanggil, maka orang yang dipanggil itu bertanggung jawab kepada Allah dan Allahpun bertanggung jawab atas orang yang dipanggilNya itu. Allah akan menyatakan panggilanNya dengan urapan kuasaNya disertai dengan mimpi-mimpi yang akan digenapi. Kitab Amsal mengatakan jika tidak ada visi/impian maka liarlah rakyat. Dengan demikian akan membawa berkat di ladang Tuhan yang dilayani, juga akan melihat kebangunan rohani di tempat yang dikerjakan. Karena pekerjaan Tuhan adalah ladang Tuhan.

Jika seorang hamba Tuhan diutus oleh suatu badan atau bertanggung jawab pada manusia, maka hamba Tuhan itu bertanggung jawab pada badan itu atau pada manusia yang mengutus mereka. Hamba Tuhan macam ini tidak langsung berharap kepada Tuhan dan seringkali berharap pada manusia. Karena Tuhan melihat hamba Tuhan yang tidak berharap padaNya, maka Allah tidak punya tanggung jawab terhadap hamba Tuhan semacam ini, sehingga tidak dikuasai Roh Kudus, seperti seorang pegawai yang bekerja di kantor atau sebagai orang upahan, bagaimanakah dapat membangun rohani sidang Tuhan? Bagaimana dapat hidup dengan percaya? Untuk itulah Nehemia memiliki mimpi atau keinginan untuk diwujudkan sesuai dengan Firman Tuhan (Nehemia 1:1–11).

Nehemia mengetahui hukuman itu, karena hidup di Persia, bahkan sangat dekat dengan raja. Itulah sebabnya sangat beresiko tinggi apabila Nehemia menghadap raja, meminta izin untuk pergi ke Yerusalem. Namun Nehemia berani dan sanggup menghadapi tantangan itu. Disini jelas terlihat bahwa salah satu harga yang harus di pertimbangkan adalah keberanian menghadapi tugas dan tantangan. Keberanian adalah sifat pikiran yang memungkinkan orang untuk menghadapi bahaya atau kesukaran dengan keteguhan, tanpa rasa takut atau kecil hati. Dan inilah salah satu sifat atau karakter dari Nehemia sebagai seorang pemimpin. Dengan modal keberaniaannya di situlah Nehemia berhasil dalam menjalankan visinya yaitu, membangun kembali tembok Yerusalem yang runtuh itu (Nehemia. 2:1).

Dalam Nehemia 2:1 sangat jelas dikatakan, bahwa tembok kota Yerusalem segera dibangun kembali. Nehemia berdiri sebagai pemimpin yang bekerja dan berhubungan langsung dengan proyek yang di kerjakan, dengan memikul sesuatu tuntutan sebagai pemimpin yang bekerja dengan pikiran, strategi, pengertian dan kasih.

Disini terlihat pengaruh dari ketulusan atau keteguhan Nehemia di dalam melaksanakan pembangunan tembok Yerusalem yang mendapat tanggapan besar dimana orang-orang Israel mau ambil bagian dalam pembangunan tembok Yerusalem itu. Hal ini diwujudkan oleh Nehemia dengan pembentukan tim dan sinergi dengan orang-orang yang ada disekitar Yerusalem, mereka membangunnya bersama-sama, dan masing-masing dari mereka menggunakan skill yang ada pada mereka untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Memang di dalam menjalankan tugasnya bukan berarti tidak ada masalah yang di hadapi oleh Nehemia justru sebaliknya, sejak awal rencana pembangunan kembali tembok Yerusalem, Sanbalat, Tobia, dan Amon sudah menampakkan penolakan dan perlawanan (Nehemia 2:10). Dan orang-orang inilah yang menimbulkan banyak masalah bagi Nehemia.

Mereka melakukan perlawanan pertama berupa penghinaan dan ejekan, serta celaan (Nehemia 4:1-3), kemudian meningkat menjadi tindak kekerasan (Nehemia 4:7-23), tipu muslihat dan intimidasi (Neh. 6:5-14). Dan salah satu tipu muslihat mereka adalah dengan undangan yang tampak rohani untuk melidungi Nehemia. Dalam Nehemia 6:10

mengungkapkan undangan ini bernada rohani sekaligus melindungi Nehemia dari segala mara bahaya. Tetapi sebaliknya, Nehemia berani menghadapinya (Nehemia 6:11). Dari sinilah penulis melihat bahwa Nehemia sangat peduli akan bangsanya. Nehemia memiliki mimpin akan bangsanya sehingga melahirkan visi.

Sail Lola menuliskan hasil temuannya dalam penelitiannya bahwa isi pribadi Nehemia ditetapkan persis dengan yang Tuhan inginkan. Hal itu tertuang dalam Nehemia 2: 12a. Dari ayat ini kita bisa melihat bahwa Tuhan menaruh di dalam hati Nehemia sebuah visi yang begitu jelas dan visi itulah yang dijadikan sebagai visi pribadinya sesuai dengan kebutuhan. Permohonan doanya kepada Tuhan terfokus pada pemecahan masalah yang ada di hadapannya yaitu penderitaan umat Israel dan pembangunan kembali tembok Yerusalem. Visi Nehemia sebagai seorang pemimpin tampak dalam penglihatan dan pandangan yang jauh ke depan berkenaan dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapainya. Visi Nehemia adalah membangun kembali tembok Yerusalem, sehingga bangsa Yahudi tidak ditindas, dan nama Tuhan dimuliakan. Uniknya, visinya menembus dua batas, yaitu batas fisik (kesejahteraan, keamanan kota melalui pembangunan tembok), juga rohani (nama Tuhan yang dimuliakan).¹⁷

Nehemia adalah Seorang Encourager (Pendorong Semangat)

Pemimpin gereja yang mendorong semangat (*encourager*/dinamis) sangat dibutuhkan dalam dunia kepemimpinan, yang mampu mengangkat dunia ke arah yang positif, konstruktif dan kreatif. Chris Marantika berpendapat bahwa kepemimpinan yang *encourager* ialah corak kepemimpinan yang ke maju ke depan . Istilah mundur atau mandek tidak muncul dalam pemikirannya. Iman menjadi dasar keyakinan bahwa Tuhan pimpin dalam segala aspek kepemimpinannya. Bahkan bila terjadi kegagalan atau kebuntuan, itu menjadi kesempatan untuk koreksi diri yang akan membuahkan kemampuan untuk melihat bagaimana menuju ke arah yang lebih maju.¹⁸

Corak kepemimpinan yang kaya akan sifat-sifat positif ini, bergerak menuju suatu sasaran yang pasti berdasarkan perencanaan yang mantap dan bukannya sekedar reaksi emosional terhadap situasi dan lingkungan, namun berjalan dalam proses yang matang dan terarah. Sementara sifat yang konstruktif merupakan corak kepemimpinan dalam derap menuju sasaran yang pasti itu tidak untuk mendatangkan kehancuran maupun kerugian bagi sekelilingnya terutama sesama manusia. Sedangkan kepemimpinan yang kreatif adalah corak kepemimpinan yang menghadirkan kreasi-kreasi baru untuk menuju sasaran kreasi-kreasi, memiliki nilai-nilai keindahan Alkitabiah dan nilai-nilai relevansi budaya lingkungan, sehingga penjangkauan sasaran terasa sebagai suatu keharusan. Pemimpin yang kharismatis memiliki sebuah sikap mendasar, pola pikir dan pelayanan karakteristik

¹⁷ Sail Lola and Petronella Tuhumury, "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (2010): 66.

¹⁸ Chris Marantika, *Theologi Pertumbuhan Gereja*, n.d. Hal 58

dan kekhususan daripada pemimpin, seperti halnya integritas yang relasional, perbedaan antara urapan dan jenis kesuksesan yang Allah dapat berkati. Para pemimpin encourager juga sebagai barisan depan adalah inovatif, tidak takut untuk memperkenalkan hal-hal yang baru seperti ide-ide, metode-metode, struktur-struktur atau program-program. Mereka memotivasi dengan berani, berorientasi pada sasaran, berpengetahuan, jujur optimistik, entusiastik, energetik beresiko meyakinkan, berprinsip, bijak dan berimbang.¹⁹

Pemimpin yang encourager, memiliki semangat yang tinggi dan bergelora. Kepribadian yang mampu mengarahkan dan memotivasi para pengikutnya untuk bergerak maju bersama-sama sebagai rekan sekerja Allah untuk mengemban Mandat Ilahi secara maksimal dan bertanggungjawab. Kemampuan yang spesifik dari seorang pemimpin yang *encourager* idealnya figur yang dikehendaki Tuhan untuk dunia dan berani menghadapi segala tantangan yang menghadang dalam tugas tersebut dengan tidak mengenal istilah “menyerah” tetapi “maju terus dan beriman”.

Joko Sembodo menyatakan dalam salah satu jurnalnya bahwa salah satu yang menonjol pada diri Nehemia sehingga membuatnya berhasil mengerakkan orang Israel membangun kembali tembok Yerusalem adalah kemampuannya dalam memberi motivasi. Nehemia 2:17-18 membuktikan kemampuan Nehemia dalam memberikan motivasi kepada orang-orang Israel.²⁰ Nehemia mengerti bahwa ia menyembah Allah Israel yang telah menyatakan kemuliaan bagi orang-orang Israel, setelah menerima visi yang dari Tuhan untuk memulai pembangunan tembok Yerusalem Nehemia begitu yakin kalau rencana akan berhasil. Nehemia menyampaikan rencananya dan memberikan motivasi kepada orang-orang Israel, dan respon mereka adalah mereka juga siap untuk membangun dan dengan sekuat tenaga mereka mulai melakukan pekerjaan yang baik itu (Nehemia 2:18).

Nehemia adalah Seorang yang memiliki Responsibility (Tanggung Jawab)

Sebuah rasa tanggung jawab merupakan pertanda yang paling jelas akan kedewasaan seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan sebuah tanggung jawab. Ciri tanggung jawab yang dimiliki seorang pemimpin adalah dapat diandalkan, tidak mencari alasan, tidak melemparkan tanggung jawab pada orang lain atau keadaan, melakukan dengan segenap kemampuannya.

KESIMPULAN

Nehemia memiliki kualifikasi yang patut diteladani sebagai pemimpin. Ia salah seorang pembelajar (*learner*), berkualitas (*excellence*), sikap yang baik (*attitude*), memiliki visi atau impian (*dreamer*) (memiliki impian), memiliki semangat (*Encourager*) dan bertanggung jawab (*responsibility*). Ia adalah sumber inspirasi para pemimpin di segala

¹⁹ Frank Damazio, "Pemimpin Barisan Depan" Dalam Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Encourager, Tinjauan Theologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999).

²⁰ Joko Sembodo, "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01, no. 1 (2017): 1–7.

zaman dan waktu. Ia menginspirasi dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan kepemimpinan kristen di era modern saat ini. Ia adalah pemimpin yang berdampak luas bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Penulis sadar bahwa kitab Nehemia sangat sarat dengan nilai-nilai kepemimpinan.

Baru sebagian kecil saja yang dapat dikupas dalam artikel ini. Tentu masih banyak lagi yang bisa digali dari kehidupan Nehemia baik dari sisi karakter ataupun kompetensinya yang terkait dengan kepemimpinannya. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut secara mendetail dan komprehensif.

KEPUSTAKAAN

- Barna, George. *Leaders on Leadership*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Damazio, Frank. "Pemimpin Barisan Depan" *Dalam Ayub Ranoh, Kepemimpinan Encorager, Tinjauan Theologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Dayton, Ted Engstrom dan Edward. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*. Bandung: yayasan Kalam Hidup, 1998.
- John, Maxwell C. *Developing The Leader Within You: Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. Batam: Bina Rupa, 2005.
- Lay, Agus B. *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia, 1988.
- Lola, Sail, and Petronella Tuhumury. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (2010): 66.
- Marantika, Chris. *Theologi Pertumbuhan Gereja*, n.d.
- Mayers, Sherwood G Lingenfelter dan Mavin K. *Ministering Cross Culturally*. Grand Rapids: Baker Book House, 2002.
- Sembodo, Joko. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01, no. 1 (2017): 1–7.
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen." *Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 1–16.
- Simanjuntak, Fredy. "Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolok Ukur Gereja Yang Sehat." *Real Didache* 2, no. 1 (2017): 29–53.
- Tomatala, Yakop. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997.
- White, John. *Kepemimpinan Yang Handal, Mencapai Sasaran Dengan Doa, Keberanian Dan Tekad Yang Bulat*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.